



# Analisis penggunaan e-money Brizzi sebagai bentuk inovasi transaksi perbankan di Pekanbaru

Irfan Ridha<sup>1</sup>, Wahyudi Rahmad Sofian<sup>2</sup>, Yulia Rahmi<sup>3</sup>, Nurjanah<sup>4</sup>, Rinarti<sup>5</sup>, Yona Maghfirah<sup>6</sup>, Muhammad Farhan Hidayat<sup>7</sup>, Rudi Wijaya Hulu<sup>8</sup>, Putri Lestari<sup>9</sup>, Vannessa Putri Ramadani<sup>10</sup>, Nur Fazira Simajuntak<sup>11</sup>, Sayyid Hafiz Al Muhyi<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

**Penulis Korespondensi:** Irfan Ridha, **E-mail:** [irfan.ridha30@uin-suska.ac.id](mailto:irfan.ridha30@uin-suska.ac.id)

## Abstrak

Model dan prosedur jual beli, serta metode pembayaran, berkembang seiring perkembangan zaman, mengikuti tren yang semakin kontemporer dan kompleks. Hal ini dikarenakan zaman yang terus berubah. Pembayaran non-tunai, yang terkadang dikenal sebagai uang elektronik, merupakan salah satu metode pembayaran. Salah satu implementasi sistem uang elektronik, yang juga dikenal sebagai sistem pembayaran non-tunai, adalah peluncuran kartu Brizzi oleh Bank Rakyat Indonesia. Uang elektronik tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dan fungsi kartu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana uang elektronik Brizzi, sebuah bentuk inovasi perbankan, digunakan di kota Pekanbaru. Kartu Brizzi menjadi objek kajian pustaka ini, yang bertujuan untuk mengungkap potensinya sebagai metode pembayaran alternatif pengganti uang tunai. Adapun hasil penelitian menjelaskan di Pekanbaru sendiri kartu brizzi bisa digunakan untuk pembayaran non tunai, namun masyarakat sendiri masih kesulitan menggunakan kartu brizzi karena terbatasnya toko yang menyediakan pembayaran non tunai, selain itu masyarakat merasa lebih aman jika bertransaksi langsung dengan uang cash yang mereka miliki. Pada dasarnya kartu brizzi hanya bisa digunakan untuk pembayaran tarif tol, pembayaran tarif parkir di pusat perbelanjaan, pembayaran objek wisata, atau bahkan pembayaran naik angkutan umum, serta pembayaran parkir di bandara. Namun untuk transaksi dalam jumlah kecil dan di toko kecil masih menggunakan uang cash. Bank Rakyat Indonesia melakukan strategi pemasaran kartu brizzi melalui komunikasi personal, Public relation, periklanan.

## Kata Kunci

Transaksi Perbankan, Uang Elektronik, Inovasi Teknologi

*Naskah diterima : Desember 2024*

*Naskah disetujui : Desember 2024*

*Terbit : Desember 2024*

## 1. PENDAHULUAN

Karena kita sekarang hidup di era digital, penting bagi setiap orang untuk memiliki kebijaksanaan dan kemampuan memanfaatkan kenyamanan dan efektivitas yang ada dalam berkomunikasi satu sama lain (Sentoso et al., 2021). Berbagai kemajuan digital di bidang ini menunjukkan bahwa masyarakat juga berkontribusi terhadap munculnya era yang lebih kontemporer. Kecenderungannya adalah seiring berjalannya waktu, model dan strategi penerapan metode pembayaran serta pembelian dan penjualan juga mengikuti tren yang lebih terkini dan kompleks. Model dan pendekatan pelaksanaannya dipengaruhi oleh hal ini (Nuradi et al., 2024). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi yang berpotensi memperluas cakupan interaksi manusia di seluruh dunia, dampak teknologi ini terhadap evolusi ekonomi juga cukup pesat. Kemampuan untuk membeli dan menjual barang atau melakukan pembayaran melalui transaksi elektronik yang tidak bergantung pada waktu dan lokasi juga dipengaruhi oleh percepatan ini. Sejumlah besar bisnis, termasuk perbankan, cenderung mengikuti perkembangan bentuk-bentuk baru teknologi informasi dan komunikasi. Sektor khusus ini adalah salah satu dari beberapa jenis sektor yang dibahas dalam



pokok bahasan berbagai jenis sektor. Alasannya adalah karena banyak masalah yang terkait dengan layanan yang ditawarkan bank akan muncul dalam upaya menarik perhatian dan kepercayaan nasabah, yang diperlukan untuk sektor mana pun yang bercita-cita untuk menawarkan layanan keuangan. Untuk memenuhi persyaratan penawaran yang telah ditetapkan untuk layanan yang dipercaya oleh klien, perlu untuk menyediakan berbagai kemudahan, keuntungan, dan manfaat, termasuk yang berikut ini. Dengan mempertimbangkan hal ini, jelas bahwa industri perbankan bertanggung jawab atas banyak keluaran produk yang didasarkan pada gagasan uang elektronik (Ismawati, 2019).

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, kebijakan bank tentang uang elektronik, beberapa penerbit didorong untuk memproduksi komoditas yang terkait dengan uang elektronik. Hal ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang bebas dari transaksi tunai. Salah satu penerbit yang berkontribusi terhadap evolusi mata uang digital adalah Bank Rakyat Indonesia, yang lebih dikenal sebagai BRI. Mata uang digital diterbitkan oleh BRI. Saya ingin menyampaikan dukungan saya terhadap tujuan Bank Indonesia yang ingin mewujudkan masyarakat yang minim uang tunai melalui penerapan uang elektronik (e-money) Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia memperkenalkan sistem pembayaran non tunai atau yang dikenal juga dengan istilah cashless commerce guna mengakomodasi perkembangan transaksi sebagaimana yang telah diuraikan di atas dengan kebutuhan masyarakat. Uang yang tidak berbentuk uang kartal atau yang sering disebut dengan electronic money (e-money) merupakan salah satu bentuk pembayaran yang memenuhi kebutuhan perbankan.

Salah satu implementasi dari sistem pembayaran non tunai atau E-Money adalah peluncuran kartu Brizzi dari Bank Rakyat Indonesia (Takdir, 2020). Dengan adanya kartu Brizzi masyarakat diharapkan bisa beralih dari uang tunai kepada uang non tunai. Hal itu juga sebagai upaya penekanan pada penyebaran uang koin atau uang tunai. Brizzi memiliki keunggulan yang tidak dimiliki kartu lain yaitu siapa saja bisa memilikinya tanpa harus terdaftar pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) (J et al., 2022). Selain itu kartu Brizzi juga dapat digunakan untuk bertransaksi mulai dari Rp 1 sampai dengan Rp. 1000.000. Selain itu kartu Brizzi juga bisa digunakan untuk pembayaran sebagai berikut berupa pembayaran tarif tol, pembayaran tarif parkir di pusat perbelanjaan, pembayaran objek wisata, atau bahkan pembayaran naik angkutan umum. Namun dibalik keuntungan dan kelebihan yang ditawarkan oleh kartu Brizzi, Hal ini tidak berarti bahwa uang elektronik (juga dikenal sebagai e-money) sepenuhnya bebas dari kesulitan, karena masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan. Pembayaran yang dilakukan dengan uang elektronik memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan, termasuk yang berikut ini: bahaya peretasan, juga dikenal sebagai kejahatan dunia maya, mudah hilang dan berpindah tangan, tidak sedikit masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dan fungsi kartu tersebut (Nofriani & Wira, 2024). Oleh karena itu berangkat dari latar belakang diatas. Maka saya tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait “Analisis Penggunaan E-Money Brizzi Sebagai Bentuk Inovasi Transaksi Perbankan Di Pekanbaru” Tujuan penelitian ini untuk menjawab analisis penggunaan e-money sebagai bentuk inovasi transaksi perbankan.

## **2. METODE**

Penelitian Ini Dilakukan Melalui Literature Review Yang Mengulas Mengenai Analisis Penggunaan E-Money Brizzi Sebagai Bentuk Inovasi Transaksi Perbankan Di Pekanbaru. Salah satu metode yang digunakan dalam proses pengembangan buku referensi ini adalah metode penelitian di perpustakaan. Tindakan yang dilakukan secara metodis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari data dengan menggunakan proses dan prosedur tertentu dilakukan untuk mengidentifikasi solusi atas masalah yang telah ditemukan. Salah satu aspek terpenting dari proses penelitian yang berlangsung di perpustakaan adalah pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai sumber daya yang kini dapat diakses. Bahan-bahan tersebut meliputi makalah,

buku, catatan, terbitan berkala, dan catatan sejarah yang relevan dengan permasalahan yang perlu dipecahkan (Lutfiyana et al., 2023). Tinjauan pustaka dilakukan untuk tujuan penelitian ini dengan menganalisis konsep dan teori yang diperoleh dari literatur yang diterbitkan sebelumnya. Ini termasuk makalah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan berisi hipotesis yang relevan dengan isu penelitian. Kursus ini akan berfokus pada numerasi dan sistem bilangan sebagai tujuan utamanya. Mahasiswa merupakan peserta dalam proyek penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah pencarian jurnal yang dapat diakses di berbagai media elektronik menggunakan Google Scholar. Media elektronik ini termasuk perpustakaan digital dan internet (Nurmajumitasari, 2023).

Alat yang dikenal sebagai Google Scholar memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian sumber ilmiah yang disajikan dalam bentuk teks dan diterbitkan dalam berbagai format (Sutiriono, 2021). Google Scholar merupakan sumber daya yang biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk mencari referensi untuk keperluan penulisan akademis. Penelitian ini mengandalkan basis data yang dapat diakses melalui Google Scholar untuk proses pengumpulan datanya. Suatu bentuk analisis data yang dikenal sebagai analisis bibliografi beranotasi digunakan dalam proyek penelitian ini. Metode ini melibatkan penarikan kesimpulan langsung dari sebuah karya tulis seperti artikel, buku, jurnal, atau sejumlah sumber tertulis lainnya. Karena bibliografi merupakan bibliografi yang memuat isi dan deskripsi sebuah buku, keberadaan bibliografi dapat membantu menjaga keberlanjutan koleksi tersebut (Zed, 2020). Buku dan terbitan berkala yang relevan dengan subjek disertakan dalam catatan bibliografi penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan menelusuri literatur untuk artikel ilmiah yang dibangun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian library research dilakukan karena efisiensi waktu peneliti dan juga penelitian yang membutuhkan berbagai literatur untuk mengembangkan sudut pandang terkait objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak mengambil data dari artikel/ jurnal yaitu sebanyak 13 artikel dengan tahun terbit 5 tahun terakhir dan 4 dari buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uang Elektronik Brizzi ( E-Money)

Uang Elektronik (E-Money), yang juga dikenal sebagai uang elektronik, adalah jenis uang yang secara fisik diwakili oleh kartu plastik. Uang elektronik juga sering disebut sebagai "uang elektronik". Kategori mata uang ini juga dikenal dengan banyak nama lainnya. Menurut Bank Indonesia, kata "Uang Elektronik" mengacu pada instrumen moneter yang digunakan dalam proses melakukan transaksi daring secara elektronik, khususnya melalui pemanfaatan sistem penyimpanan harga digital dan internet, yang merupakan contoh jaringan komputer. Karena lebih berfokus pada akses daripada sebagai alat pembayaran prabayar, uang elektronik (e-money) berbeda terutama dari alat pembayaran kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit, dan ATM (Bank Indonesia, 2006). Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat saat ini ingin membayar menggunakan uang elektronik. Hal ini dikarenakan uang elektronik lebih banyak digunakan untuk melakukan pembelian. Perbedaan kedua jenis alat pembayaran ini dalam hal ini merupakan perbedaan yang krusial. Suatu alat pembayaran dapat digolongkan sebagai uang elektronik apabila memenuhi standar yang tercantum di bawah ini, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 yang diterbitkan pada tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik.

1. Dalam menentukan nilai surat utang, yang menjadi pertimbangan adalah nilai uang yang telah disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
2. Nilai uang disimpan dalam bentuk elektronik di berbagai chip dan server, di antara jenis media lainnya.
3. Toko-toko yang tidak menciptakan mata uang baru menerimanya sebagai alat pembayaran. Peraturan dan ketentuan perbankan tidak memperlakukan nilai uang elektronik yang disimpan oleh pemegangnya di penerbit sebagai tabungan karena nilai tersebut tidak tergolong tabungan (Yulia Margeta Manulang, 2018).

Salah satu kartu elektronik yang dapat menggantikan uang tunai dan berfungsi sebagai mekanisme pembayaran adalah kartu Brizzi. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan pemilik produk uang elektroniknya, yang menggunakan teknologi chip (berbasis chip) dan memiliki jumlah maksimal satu juta Rupiah Indonesia (IDR). Terdapat suatu bentuk kartu yang dikenal sebagai kartu Brizzi yang tidak terdaftar dan dapat diidentifikasi melalui nomornya. Beberapa pengecer yang bekerja sama dengan BRI dapat menerima kartu Brizzi sebagai alat pembayaran dengan kartu mereka. Mengambil uang dari akun Brizzi Anda untuk membayar barang yang Anda beli atau layanan yang Anda terima disebut sebagai transaksi pembayaran dengan menggunakan Brizzi. Dalam transaksi isi ulang (top-up) pada kartu Brizzi, menggunakan sistem top-up online dan top-up berbasis deposito. Frasa "isi ulang online" mengacu pada transaksi yang memberikan kontribusi langsung ke saldo Brizzi pada saat transaksi, yang dapat dianggap sebagai keseluruhan. Jenis transaksi ini dianggap sebagai isi ulang elektronik. Sebaliknya, ada transaksi isi ulang uang elektronik yang dikenal sebagai top-up deposito yang tidak langsung menambah jumlah di akun Brizzi. Namun, top-up deposito tersebut diterapkan ke saldo saat transaksi aktivasi saldo dilakukan. Apa yang Dapat Dilakukan Kartu Brizzi untuk Anda, yaitu:

1. Dapat dimiliki oleh siapapun tanpa harus memiliki rekening BRI
2. Nilai uang didalam kartu dapat di isi ulang/ Top up via EDC maupun ATM
3. Isi ulang Brizzi dapat melalui rekening BRI ataupun bank lainnya
4. Mengakomodasikan pembayaran transaksi mulai dari Rp. 1 s/d Rp. 1.000.000
5. Transaksi dapat dijalankan dengan cepat dan mudah
6. Mendapatkan kesempatan untuk menikmati promo-promo menarik yang ditawarkan NVJ (Fadhilah & Dzikrulloh, 2022).

### **Penggunaan Brizzi Sebagai Alat Pembayaran**

E-Money Brizzi merupakan salah satu jenis uang elektronik yang dikembangkan oleh Bank BRI sebagai alat pembayaran alternatif pengganti uang tunai untuk berbagai keperluan. Salah satu ciri alat ini adalah dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk berbagai keperluan, seperti berbelanja (membeli) dan berbagai keperluan lainnya yang dapat dipenuhi di tempat-tempat yang menyediakan barang atau jasa. Produk yang disediakan oleh BRI yang berbentuk kartu disebut E-Money Brizzi. Uang elektronik merupakan sebutan lain untuk komoditas ini, yang juga dikenal sebagai uang elektronik. Perangkat lunak ini dikembangkan untuk menangani dan mengelola berbagai transaksi digital yang dilakukan oleh nasabah BRI maupun masyarakat umum. E-Money Brizzi merupakan produk yang memungkinkan masyarakat umum untuk menggunakannya sebagai alat pembayaran alternatif pengganti uang tunai guna melakukan berbagai keperluan yang berkaitan dengan transaksi pembayaran sehari-hari. Mengingat ini merupakan produk yang berhubungan dengan uang elektronik, maka demikianlah deskripsinya. Seperti halnya produk lain yang termasuk dalam kategori kartu e-Money, kartu E-Money Brizzi menggunakan teknologi yang disebut identifikasi frekuensi radio (RFID), yang juga dikenal sebagai identifikasi frekuensi radio. Dengan penggunaan teknologi ini, pemegang kartu dapat melakukan berbagai transaksi keuangan hanya dengan menempelkan kartu mereka ke pemindai. Transaksi dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat (Zubaidi & Suhartono, 2020).

Pemanfaatan uang elektronik sebagai alat pembayaran memiliki keunggulan tersendiri, tidak jauh berbeda dengan berbagai jenis kartu kredit dan kartu debit yang selama ini digunakan. Pemanfaatan uang elektronik merupakan alat pembayaran yang inovatif sekaligus praktis. Dengan memanfaatkan uang elektronik yang menjadi media alternatif berbagai alat pembayaran, masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan pun dapat memanfaatkan alat pembayaran non-tunai. Hal ini dikarenakan uang elektronik merupakan alat pembayaran yang tidak memerlukan uang tunai. Berdasarkan informasi yang disampaikan Bank Indonesia (BI), hingga akhir tahun 2018, total transaksi uang elektronik mencapai 2,9 miliar. Jika dibandingkan dengan jumlah transaksi pada tahun 2017 yang mencapai 943,4 juta, angka tersebut meningkat hingga 209,8 persen. Total

transaksi yang melibatkan uang elektronik mencapai 2,7 miliar hingga akhir Juli 2019, hampir sama dengan jumlah transaksi yang terjadi pada akhir 2018. Selain itu, nilai transaksi yang melibatkan uang elektronik juga meningkat hingga 281,39 persen, hampir sama dengan nilai transaksi yang melibatkan uang elektronik. Sepanjang 2018, total nilai transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik telah melampaui Rp47,2 triliun. Jika dibandingkan dengan jumlah yang tercatat pada 2017, yaitu Rp12,4 triliun, jumlah ini tumbuh menjadi Rp34,8 triliun, lebih dari tiga kali lipat jumlah yang tercatat pada 2017. Hanya sekitar 26 persen dari seluruh transaksi yang terjadi di Indonesia yang tidak menggunakan uang tunai, sebagaimana disampaikan oleh Deputi Direktur Program Inklusi Keuangan dan Elektrifikasi Business Intelligence. Ini adalah proporsi transaksi yang tidak menggunakan uang tunai (Rivani & Rio, 2021). Transaksi tunai masih menjadi pilihan yang paling diminati karena banyak orang yang salah kaprah bahwa bertransaksi dengan uang tunai lebih aman. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan yang ditetapkan Bank Indonesia, khususnya menciptakan mata uang digital untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada mata uang kertas. Ketika mencoba membayar menggunakan uang elektronik, kelas menengah ke bawah menghadapi sejumlah masalah. Kurangnya keakraban dan pengetahuan tentang uang elektronik merupakan salah satu tantangannya. Ada banyak kesalahpahaman mengenai perbedaan antara uang elektronik, kartu debit, dan kartu kredit. Selain itu, hanya di daerah perkotaan orang dapat menemukan tempat usaha yang menerima uang elektronik sebagai alat pembayaran. Hasilnya adalah banyak orang memiliki kesan yang salah bahwa jumlah transaksi kecil sehari-hari tidak dapat dicakup secara memadai oleh uang elektronik (Widyastuti et al., 2017).

### **Strategi Pemasaran Uang Elektronik Brizzi Di Pekanbaru**

Strategi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi, di sisi lain, tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan; sebaliknya, strategi adalah faktor yang bertanggung jawab untuk menetapkan strategi operasional yang akan diimplementasikan. Strategi komunikasi, sebagaimana didefinisikan oleh Onong, adalah campuran dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang dirancang dengan gagasan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memperkenalkan, menginformasikan, menawarkan, memengaruhi, dan menjaga pelanggan tetap terhubung dengan barang atau merek yang dipromosikan, pemasar atau organisasi terlibat dalam strategi komunikasi pemasaran, yang melibatkan pemanfaatan bauran komunikasi pemasaran. Bauran komunikasi pemasaran mencakup berbagai macam model. Periklanan, hubungan masyarakat, promosi penjualan, penjualan personal, dan pemasaran langsung adalah contoh dari model tersebut. Semua model ini termasuk dalam bauran tersebut. Melalui pemanfaatan model-model ini, organisasi dapat secara efektif mengomunikasikan nilai yang mereka tawarkan kepada konsumen mereka dan membangun hubungan dengan calon pelanggan. Dalam lingkup penelitian ini, teknik komunikasi pemasaran diteliti dengan mempelajari berbagai tahapan kegiatan promosi penjualan yang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai strategi pemasaran kartu BRIZZI yang digunakan oleh BRI Wilayah Pekanbaru, yang merupakan salah satu dari berbagai teknik pemasaran yang diterapkan :

1. Personal selling adalah Terdapat berbagai macam kegiatan persuasif jangka pendek yang dirancang untuk merangsang keinginan pihak kedua untuk mencoba atau membeli suatu usaha atau produk. Pada setiap kesempatan, apabila ada nasabah yang melakukan transaksi, maka Costumers Service dituntut untuk mengedukasi setiap nasabah yang datang, menjelaskan apa itu BRIZZI, serta menjelaskan sistem kerja dan keuntungan yang diperoleh. Informasi tersebut disampaikan oleh informan pada saat wawancara. Informan menjelaskan bahwa memasarkan BRIZZI kepada masyarakat luas merupakan kewajiban bagi seluruh pegawai di BRI. Hal ini telah dimanfaatkan oleh pegawai Bank BRI Cabang Pekanbaru dalam rangka mengajak nasabah untuk menggunakan kartu Brizzi yang baru saja diperkenalkan oleh Bank BRI. Selain itu, petugas memberikan gratis biaya administrasi dalam pembuatan kartu Brizzis.

2. Public Relations yang dimaksud adalah Salah satu dari sekian banyak inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan dan menjaga citra perusahaan atau barang yang dijualnya. Selain itu, rencana pemasaran melibatkan komunikasi dengan masyarakat melalui hubungan masyarakat setiap kali ada acara di Pekanbaru.



Gambar 1. Sosialisasi kartu brizzi

3. Advertising (periklanan)  
Dalam konteks pemasaran, periklanan mengacu pada setiap presentasi, promosi, atau penyajian suatu produk atau layanan yang tidak bersifat pribadi dan dibuat oleh sponsor yang dapat diidentifikasi dan dibayar oleh sponsor tersebut. Beberapa fitur periklanan meliputi fakta bahwa periklanan tidak bersifat pribadi, bahwa periklanan merupakan komunikasi satu arah, bahwa ada sponsor, dan bahwa tujuan periklanan adalah untuk mengubah perilaku dan sikap calon pelanggan. Biasanya, kampanye periklanan digunakan untuk mencapai tujuan mengubah klien yang sebelumnya tidak tertarik menjadi klien yang kini tertarik pada produk atau layanan perusahaan.



Gambar 2. Iklan Kartu Brizzi

### Kendala Dalam Pelaksanaan E-Money Brizzi

Bank Rakyat Indonesia Cabang Pekanbaru menghadapi dua tantangan saat berupaya memperluas penggunaan uang elektronik BRIZZI di wilayah metropolitan Pekanbaru. Tantangan tersebut meliputi:

1. Terdapat tantangan dalam memperkenalkan Brizzi kepada masyarakat karena sulitnya melakukan sosialisasi. Dalam hal ini, hanya sedikit sosialisasi langsung yang dilakukan oleh Cabang BRI Pekanbaru kepada masyarakat.
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Cabang BRI Pekanbaru
3. Kendala yang ada Perlu adanya sosialisasi kepada gerai ritel dan unit korporasi yang akan menggunakan EDC. Anda tidak hanya akan belajar cara membayar menggunakan BRIZZI, tetapi juga mempelajari berbagai hal lain yang terkait dengan BRIZZI dalam sesi ini. Salah satu kesulitan yang muncul saat berupaya melakukan sosialisasi ini adalah kenyataan bahwa para pedagang adalah orang dewasa yang kurang memahami jenis topik yang dibahas. BRI membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan sosialisasi. Bahkan BRI perlu menyampaikannya sekali lagi agar para pedagang dapat memahaminya. Kenyataannya, sebagian besar siswa sudah mengenal, memahami, dan memanfaatkan metode pembayaran non-tunai sebagai alternatif pengganti uang tunai. Di sisi lain, uang elektronik merupakan salah satu jenis pembayaran yang keberadaannya baru muncul beberapa waktu lalu. Metode pembayaran non-tunai yang paling umum dan sering digunakan di kalangan siswa pada umumnya adalah penggunaan kartu ATM. Perlu diketahui, pernyataan ini didukung oleh cara kerja alat pembayaran itu sendiri. Selain itu, alat pembayaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan penarikan tunai dan transfer dana, selain juga untuk melakukan pembayaran di situs belanja daring.

### 4. SIMPULAN

Brizzi adalah salah satu bentuk inovasi digital transaksi non tunai melalui E Money atau uang elektronik yang diluncurkan oleh Bank Rakyat Indonesia yang bisa digunakan untuk pembayaran barang atau jasa yang bekerjasama dengan Bank BRI. Biasanya penggunaan Brizzi bisa dilihat pada saat pembayaran tiket masuk objek wisata, transportasi umum, masuk jalan tol, biaya parkir kendaraan di pusat perbelanjaan serta pembelian barang pada tempat yang sudah bekerjasama dengan BRI. Dimasyarakat sendiri brizzi masih jarang digunakan untuk transaksi kecil di toko-toko kecil yang masih menggunakan sistem pembayaran cash, banyak masyarakat yang tidak bisa membedakan kartu brizzi, dan kartu debit/ kredit. Adapun strategi marketing dalam pemasaran kartu Brizzi diantaranya Personal selling, Publik Relation dan Periklanan.

1. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan bauran pemasaran produk BRIZZI agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. Memberikan fasilitas yang sama kepada semua jenis merchant yang bekerja sama
3. Melakukan kerjasama dengan seluruh pihak terutama pemilik umkm

### PUSTAKA ACUAN

- Fadhilah, L., & Dzirkulloh. (2022). Analisis Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, dan Nilai Harga Berbasis ERA Terhadap Niat Pengguna E-money Brizzi (Studi Kasus Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro). *Jurnal Kaffa*, 1(4), 1–14.
- Ismawati. (2019). Peran dan Strategi Marketing Funding dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Penabung Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Panakukang Kota Makassar. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 70–82.
- J, S., Oldisan, D., & Efendi, Y. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Metode Pembayaran Menggunakan Kartu E-Money (Brizzi) Pada Bus Trans Padang. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 4(1).
- Lutfiyana, L., Pujiastuti, E., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Resiliensi

- Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(November), 2167–2177.
- Nofriani, O., & Wira, A. (2024). Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *Magrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 4(1), 34–48.
- Nuradi, Huda, N., & Khatimah, H. (2024). Inovasi Wakaf di Era Digital dalam Mengoptimalkan Potensi untuk Pembangunan Berkelanjutan di Negeri Berkembang. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3546–3559.
- Nurmajumitasari. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 299–306.
- Rivani, E., & Rio, E. (2021). Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka. *Kajian*, 26(1), 75–90.
- Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) Http://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Nacospro*, 3(1), 767–776.
- Sutriono. (2021). Tingkat Pemanfaatan Profile Google Scholar Bagi Pustakawan Bengkulu Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah. *Al-Maktabah*, 20, 13–21.
- Takdir, M. (2020). Implementasi Pelayanan Kartu E-Money (Brizzi) Pada Bus Trans Padang. *JIHHP:Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.31933/jihhp.v1i1.422>
- Widyastuti, K., H, P. W., & Wilarso, I. (2017). Tantangan dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1).
- Yulia Margeta Manulang. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Brizzi Bank Rakyat Indonesia Cabang Pekanbaru. *JOM FEB*, 1(1).
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaidi, M., & Suhartono. (2020). Penggunaan E-Money Brizzi Sebagai Alat Pembayaran Menurut Hukum Ekonomi Syariah. *Justisia Ekonomika*, 4(1).